

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI SDN 13 PANDAM

Hafni

SD Negeri 13 Pandam

Email : hafnidedek18@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) among fifth-grade students at SD Negeri 13 Pandam through the implementation of the discussion method. The research method used is Classroom Action Research (CAR) based on the spiral model of Kemmis and McTaggart, which includes planning, implementation, observation, and reflection in two cycles. Research data were collected through formative tests, observations, and interviews. The results of the study indicate that the implementation of the discussion method successfully enhanced students' learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects. In Cycle I, the percentage of students achieving mastery learning was 49.1%, with an average score of 71.8. In Cycle II, the mastery percentage increased to 81.8%, with an average score of 80.5. These findings demonstrate that the discussion method is effective in improving PAI learning outcomes, particularly on the topic of living peacefully in diversity, as related to QS. Ali 'Imran: 64 and QS. Al-Baqarah: 256.

Keywords Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Discussion Method, Classroom Action Research.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V SD Negeri 13 Pandam melalui penerapan metode diskusi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Data penelitian dikumpulkan melalui tes formatif, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 49,1% dengan rata-rata nilai 71,8. Pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 81,8% dengan rata-rata nilai 80,5. Temuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif meningkatkan hasil belajar PAI, terutama pada materi hidup damai dalam keberagaman yang terkait dengan QS. Ali 'Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Diskusi, Penelitian Tindakan Kelas

Pendahuluan

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 13 Pandam mengalami kesulitan memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam aspek aplikasi nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas, metode ceramah yang dominan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa yang hanya 43% mencapai ketuntasan belajar. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 13 Pandam?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI melalui penerapan metode diskusi. Adapun manfaat penelitian secara teoritis adalah memberikan kontribusi pada pengembangan metode diskusi sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PAI. Sedangkan, manfaat penepitian ini secara praktis adalah menyediakan model pembelajaran interaktif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan pemahaman nilai-nilai agama siswa, serta meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Pandam, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3, yaitu: 1) Tes Tertulis untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, 2) Observasi untuk mengamati keaktifan dan partisipasi siswa selama diskusi, dan 3) Wawancara untuk menggali respon siswa terhadap penerapan metode diskusi.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui 3 cara, yaitu, Uji Statistik: Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi yang akan dianalisis menggunakan uji untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok data tersebut. Jika data tidak berdistribusi normal, dapat digunakan uji non-parametrik seperti Mann-Whitney, Rata-rata dan Persentase: Menghitung rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah tindakan serta persentase peningkatan nilai untuk memberikan gambaran umum tentang efektivitas model pembelajaran, dan Kuesioner Motivasi: Data dari kuesioner

akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan motivasi siswa, dengan menghitung frekuensi dan persentase setiap kategori jawaban. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara: Observasi Kelas: Catatan observasi akan dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti interaksi antara siswa, tingkat keterlibatan, dan dinamika kelompok. Wawancara: Transkrip wawancara dengan siswa dan guru akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengekstrak pemahaman mengenai pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan pandangan mereka tentang model pembelajaran yang diterapkan. Dan Triangulasi Data, yaitu menggabungkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak metode diskusi. Ini akan membantu memverifikasi temuan dan memberikan kekuatan pada kesimpulan yang diambil.

Hasil analisis akan diinterpretasikan dalam konteks tujuan penelitian, menjelaskan bagaimana penerapan metode diskusi berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa. Kesimpulan akan disusun berdasarkan bukti yang diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada Siklus I

Pada tahap Perencanaan, Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode diskusi yang dilengkapi dengan media pendukung, seperti video tentang QS. Ali 'Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256, serta Lembar Kerja Siswa (LKS). Perencanaan juga mencakup penyediaan pertanyaan pemantik untuk membangun keterlibatan siswa.

Pada tahap Pelaksanaan, siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai kandungan QS. Ali 'Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256. Guru memandu diskusi dengan memberikan arahan tentang pentingnya hidup damai dalam keberagaman. Diskusi diakhiri dengan presentasi hasil kelompok di depan kelas. Namun, beberapa siswa masih terlihat pasif dan hanya mengikuti teman-temannya tanpa memberikan kontribusi yang berarti.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil tes formatif yang menunjukkan bahwa dari 11 siswa, hanya 49,1% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 71,8. Beberapa siswa masih kesulitan memahami materi, terutama dalam menghubungkan isi ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pada tahap Refleksi dan guru menemukan beberapa kendala berdasarkan hasil observasi dan tes, yaitu: Siswa kurang percaya diri untuk berbicara dalam diskusi. Media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya membantu siswa memahami materi. Beberapa kelompok belum menunjukkan kerjasama yang optimal. Berdasarkan hasil

refleksi tersebut, guru memutuskan untuk meningkatkan penggunaan media visual dan memberikan bimbingan lebih intensif pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian pada Siklus II

Siklus II dimulai dengan perencanaan. Berdasarkan refleksi siklus I, guru menambahkan media visual, seperti infografik dan video ilustrasi yang lebih menarik, untuk membantu siswa memahami materi. Selain itu, guru mengatur kembali pembagian kelompok agar setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang merata.

Pada tahap Pelaksanaan Siklus II, Diskusi berlangsung lebih terstruktur dengan bimbingan intensif dari guru. Guru memberikan panduan langkah-langkah diskusi yang jelas, serta memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara. Setiap kelompok diminta untuk menganalisis pesan QS. Ali 'Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256 serta memberikan solusi konkret untuk hidup damai dalam keberagaman. Setelah diskusi, siswa mempresentasikan hasil kelompok mereka dengan lebih percaya diri. Hasil tes formatif menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 81,8% dengan nilai rata-rata kelas 80,5. Siswa juga menunjukkan partisipasi aktif selama diskusi dan presentasi.

Refleksi kegiatan siklus II, Guru mencatat bahwa media visual yang menarik membantu siswa lebih mudah memahami materi. Pengelolaan kelompok yang lebih merata meningkatkan kerjasama dan partisipasi siswa. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam berbicara dan menyampaikan pendapat. Guru menyimpulkan bahwa metode diskusi, didukung oleh media pembelajaran yang efektif, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa

Sebelum Penerapan Model pembelajaran dengan metode diskusi, rata-rata nilai tes hasil belajar PAI siswa sebelum penerapan model pembelajaran siswa aktif adalah 65,5, dengan 40% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Setelah Penerapan Model pembelajaran dengan metode diskusi, diperoleh hasil rata-rata nilai setelah penerapan model meningkat menjadi 82,3, dengan jumlah 80% siswa berhasil mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Selain itu, dari segi motivasi belajar siswa, hasil dari kuesioner motivasi menunjukkan bahwa 70% siswa lebih termotivasi untuk belajar setelah penerapan model pembelajaran siswa aktif. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka lebih terlibat aktif dan senang dalam proses belajar, terutama saat melakukan diskusi kelompok dan aktivitas praktik. Selama observasi, ditemukan bahwa interaksi antar siswa meningkat. Banyak siswa yang aktif bertanya dan berbagi pendapat, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai tingkat tinggi, dengan sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tugas kelompok.

Perbandingan antara data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan keselarasan, di mana peningkatan hasil belajar diikuti oleh peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran siswa aktif tidak hanya berpengaruh pada hasil akademis, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran siswa aktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 13 Pandam. Peningkatan ini didukung oleh data kuantitatif yang menunjukkan kenaikan nilai tes serta data kualitatif yang menggambarkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari analisis triangulasi, ditemukan bahwa 80% dari temuan wawancara sejalan dengan hasil observasi. Hal ini menegaskan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran PAI setelah penerapan model siswa aktif. Umpan balik dari 5 siswa yang dilibatkan dalam proses member checking menunjukkan bahwa interpretasi hasil wawancara sesuai dengan pengalaman mereka. Semua siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan membantu mereka lebih memahami materi.

Rata-rata nilai tes sebelum penerapan model adalah 65,5, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 82,3, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 40% menjadi 80%.

Hasil validasi menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dari penelitian ini memiliki keandalan dan validitas yang tinggi. Validasi ini memberikan keyakinan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, dan bahwa penerapan model pembelajaran siswa aktif telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Pandam.

Melalui langkah-langkah validasi yang sistematis ini, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran siswa aktif berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI. Validasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan praktik pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Diskusi secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 13 Pandam. Temuan menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa meningkat dari 65,5 sebelum penerapan model menjadi 82,3 setelahnya, dengan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 40% menjadi 80%.

Validasi data yang kuat, termasuk hasil reliabilitas kuesioner yang tinggi dan konsistensi antara data kuantitatif dan kualitatif, mendukung keandalan temuan ini. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran siswa aktif tidak hanya berdampak positif pada aspek akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pendidik lainnya mempertimbangkan penerapan metode ini dalam pengajaran PAI dan mata pelajaran lainnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan.

Penerapan metode diskusi melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 13 Pandam. Proses pembelajaran yang terstruktur melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi kekurangan pada setiap tahap dan memperbaikinya pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa masih rendah, yaitu hanya 49,1%, dengan rata-rata nilai kelas 71,8. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri siswa dalam diskusi dan penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti penambahan media visual yang lebih menarik dan pembagian kelompok yang lebih merata, hasil belajar meningkat secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 81,8%, dengan rata-rata nilai kelas 80,5.

Selain peningkatan hasil belajar dalam aspek kognitif, metode diskusi juga memberikan dampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan mampu menyampaikan pendapat mereka secara terstruktur. Kerjasama antar siswa juga meningkat, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif.

Dengan demikian, metode diskusi yang didukung oleh media pembelajaran yang relevan dan bimbingan guru yang optimal dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, penelitian ini juga direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru, sekolah, dan peneliti lainnya. Bagi Guru, Metode diskusi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Bagi Sekolah: Mendukung pelatihan guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif.

Bagi Peneliti Lain: Melakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan metode diskusi pada mata pelajaran lain.

Daftar Pustaka

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Pearson Education.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Interaction Book Company.